

**UPAYA MENINGKATKAN KECEPATAN MEMBACA DENGAN METODE
GERAK MATA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 79 OKU**

M. Rama Sanjaya¹ dan Aryanti Agustina²
¹Universitas Baturaja, ² Universitas Baturaja
muhammad_ramasanjaya32@yahoo.com

Abstract: *This research will discuss about the speed of reading with the method of eye movement on the fifth grade students of SD Negeri 79 OKU. This study aims to improve the speed of reading the the fifth grade students of SD Negeri 79 OKU by using the method of eye movement. This research is expected to be useful theoretically, the results of this study can provide an overview of efforts to increase the speed of reading with the method of eye movements on the fifth grade students of SD Negeri 79 OKU. In practice the reults of this study are expected to be useful for students, Indonesian language teachers. The method used ini this classroom action research is an experimental method. Data collection techniques used are observation and test, and data analysis technique with T test. Based on the results of this study concluded that the aplication of eye movement methods on subjects can improve student learning outcomes the fifth grade students of SD Negeri 79 OKU. This is marked by increasing the average value of student learning outcomes. The average increase of student learning outcomes in the pre cycle, that is 65,18 to 69,54 in cycle 1. 71,96 in cycle 2 end 74,47 in cycle 3. Thus the target is reached.*

Keywords: *The speed of reading, the method of eye movement, experimental*

Abstrak: Penelitian ini akan membahas tentang kecepatan membaca dengan metode gerak mata pada siswa kelas V SD Negeri 79 OKU. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa kelas V SD Negeri 79 OKU dengan menggunakan metode gerak mata. Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang upaya meningkatkan kecepatan membaca dengan metode gerak mata pada siswa kelas V SD Negeri 79 OKU. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk siswa, guru bahasa Indonesia, penulis, dan peneliti lain. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes, dan teknik penganalisisan datanya dengan uji *t*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode gerak mata pada mata pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 79 OKU. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, yaitu 65,18 menjadi 69,54 pada Siklusi I, 71,96 pada siklus II, dan 74,46 pada siklus III. Dengan demikian target peneliti telah tercapai.

Kata kunci: kecepatan membaca, metode gerak mata, eksperimen.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh anak-anak. Hal itu disebabkan dengan membaca, anak memperoleh informasi yang diperlukan, memperoleh wawasan yang luas dan meningkatkan daya ingat anak. Sejalan dengan hal tersebut Tampubolon (2008: 6) menyimpulkan, “Kemampuan membaca sangat perlu dalam kehidupan dewasa ini di mana informasi tentang berbagai pengetahuan mengalir dengan deras, dan akan semakin perlu untuk generasi mendatang karena arus informasi akan lebih deras”.

Berkaitan dengan penjelasan di atas Membaca merupakan kegiatan yang kompleks yang melibatkan gerakan mata dan kemampuan pemahaman yang cukup tinggi. Kebiasaan yang sering dilakukan merupakan kebiasaan membaca yang didapat sejak dari Taman Kanak-Kanak yang kemudian berkembang sampai tingkat pemahaman terhadap isi bacaan yang harus dipahami baik secara tersirat maupun tersurat baik dalam kegiatan belajar secara formal dan non formal.

Dalam kegiatan belajar di sekolah masalah membaca tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya dalam kelas dipastikan ada tulisan yang dibaca, baik melalui buku-buku pelajaran, surat kabar, majalah, maupun bentuk lainnya.

Sehubungan dengan pernyataan itu, peranan pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa diharapkan dapat meningkatkan siswa membaca cepat dan efektif memahami isi bacaan. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (2008:22) yang berbunyi, “Bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”.

Kecepatan membaca dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2010: 3) disebutkan sebagai berikut.

- a. Kecepatan membaca siswa SD 75 kata per menit.
- b. Kecepatan membaca siswa SMP 200 kata per menit.
- c. Kecepatan membaca siswa SMA 250 kata per menit.

Berkaitan dengan hal di atas, penelitian ini akan membahas tentang kecepatan membaca dengan metode gerak mata pada siswa kelas V SD Negeri 79 OKU. Dipilihnya kecepatan membaca dalam penelitian ini karena peneliti tertarik untuk mengukur kecepatan membaca siswa kelas V SD negeri 79 OKU.

Adapun kecepatan membaca yang dijadikan objek penelitian adalah kecepatan membaca dalam buku paket Bahasa Indonesia siswa kelas V jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti upaya meningkatkan kecepatan membaca dengan metode gerak mata pada siswa kelas V SD Negeri 79 OKU.

KAJIAN TEORI

Pengertian Membaca

Menurut Aminuddin (2004: 15-16), “Membaca pada dasarnya kegiatan yang cukup kompleks karena membaca melibatkan berbagai aspek baik fisik, mental, bekal pengalaman, pengetahuan, maupun aktifitas berpikir dan merasa”.

Selain itu, Nurhadi (2008: 13) juga menjelaskan definisi membaca “Suatu proses yang rumit dan kompleks yang melibatkan aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan menerapkan. Ada 4 batasan membaca yaitu: 1) Membaca melibatkan suatu proses, 2) membaca melibatkan aspek-aspek berpikir, 3) Membaca adalah mengenal atau menerkemahkan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi, 4)

Membaca adalah memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah usaha untuk menterjemahkan huruf-huruf sebagai lambang bunyi dan untuk memperoleh serta memahami informasi yang terkandung dalam lambang-lambang bunyi tersebut.

Tujuan Membaca

Secara umum, tujuan membaca ada dua yaitu tujuan behavioral yang disebut juga tujuan tertutup dan tujuan ekspresif atau tujuan terbuka (Tarigan, 2008: 3). Tujuan behavioral atau tujuan yang sifatnya khusus yaitu sasaran yang diinginkan dalam suatu proses belajar mengajar, sedangkan tujuan ekspresif adalah tujuan terbuka atau tujuan yang sifatnya umum. Selanjutnya, tujuan pengajaran membaca dapat ditinjau dari pengajaran bahasa secara umum bahwa, “Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama secara cepat “ (Nurhadi, 2008: 11-12). Tujuan membaca cepat adalah agar kita dapat membaca cepat dari biasa, serta untuk memahami esensi bacaan dengan tidak mengurangi pemahaman secara cepat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Soedarso (2005: 88) mengemukakan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, untuk mengenali topik bacaan, untuk mengetahui pendapat orang lain, untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu komponen, dari beberapa keterampilan berbahasa lainnya. Dimana keempat komponen tersebut slaing keterkaitan satu sama lain, dapat juga dikatakan caturguna.

Pengertian Membaca Cepat

Menurut Nurhadi (2004: 32), membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi dengan tidak

mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Lebih lanjut Tampubolon (2008: 4), membaca cepat adalah sejenis keterampilan yang memerlukan ketekunan berlatih dan disiplin yang tinggi tentang pembagian waktu untuk mencapai membaca yang cepat atau efektif. Berbeda dengan pendapat Soedarso (2005:12), membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu. Waktu yang dipergunakan dalam membaca cepat adalah satuan waktu, yaitu menit. Dan pemahaman isi bacaan 70% artinya, setelah selesai membaca sekurang-kurangnya pembaca menguasai isi bacaan sebanyak 70%.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan, serta memerlukan ketekunan berlatih dan disiplin yang tinggi.

Teknik atau Cara Membaca Cepat

Teknik atau cara membaca cepat menurut Nurhadi (2004: 30) adalah sebagai berikut.

- a. Usahakan dalam membaca jangan membaca kata demi kata, melainkan secara sekelompok kata yang mempunyai makna.
- b. Jangan mengulang-ngulang kalimat yang telah dibaca, atau jangan mengulang suatu kata yang menurutmu sulit dipahami. Hal ini akan mengurangi kecepatan membacamu, biasanya makna kata sulit tersebut dapat kamu pahami setelah membaca keseluruhan isi teks.
- c. Jangan selalu lama berhenti di awal baris atau kalimat. Hal ini akan

- memutuskan hubungan makna antarkalimat atau antarparagraf.
- d. Cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari adanya gagasan utama sebuah kalimat.
 - e. Abaikan saja kata-kata tugas yang sifatnya berulang-ulang misalnya kata-kata seperti, yang, di, dari, dan sebagainya.
 - f. Jika dalam penulisan bacaan itu dalam bentuk kolom-kolom kecil (seperti surat kabar) arah gerak mata ke samping secara horisontal, tetapi ke bawah (vertikal) arahkan pandangan bola mata itu ke bawah lurus.

Manfaat Membaca Cepat

Manfaat membaca cepat menurut Nurhadi (2008: 39) yaitu:

- a. Dapat menghemat waktu.
- b. Memahami isi bacaan secara cepat
- c. Banyak materi bacaan yang diketahui.

Menurut Pandawa, dkk. (2011: 1), berkaitan dengan membaca cepat, ada beberapa manfaat membaca cepat sebagai berikut.

- a. Mengenali topik bacaan. Jika Anda pergi ke toko buku atau perpustakaan, Anda ingin mengetahui apa yang dibahas dalam buku yang Anda pilih. Untuk keperluan tersebut, Anda melakukan membaca cepat beberapa menit (*browsing*) untuk melihat bahan yang dibaca. Sekedar untuk mengetahui isi bacaan. Hal ini juga dapat dilakukan ketika akan memilih artikel di majalah dan surat kabar (*kliiping*).
- b. Mengetahui pendapat orang lain (opini). Di sini Anda sudah mengetahui topik yang dibahas, selanjutnya Anda ingin mengetahui pendapat penulis itu terhadap masalah yang dibahas. Untuk itu, Anda tinggal membaca tulisan yang ada di tajuk surat kabar tersebut. Anda cukup membaca paragraf

pertama atau akhir yang biasanya memuat simpulan yang dibuat oleh penulisnya (redaksi).

- c. *Mendapatkan bagian penting yang diperlukan.* Anda perlu melihat semua bahan bacaan itu untuk melihat ide yang bagus, tetapi tidak perlu membaca setiap kata, kalimat, bahkan alinea secara lengkap.
- d. Mengetahui organisasi penulisan. Dengan teknik membaca cepat maka Anda dapat segera mengetahui urutan ide pokok dan cara semua materi disusun dalam kesatuan pikiran, serta mencari hubungan antarbagian dalam bacaan itu.
- e. Melakukan penyegaran atas apa yang pernah dibaca. Misalnya dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan pidato/ceramah.

Metode Gerak Mata

Menurut Cheater (2011: 1), metode gerak mata merupakan cara membaca dengan memperluas jangkauan mata dan mengurangi regresi atau pengulangan. Bacalah teks dalam hati dengan memperluas pandangan jangkauan mata. Usahakan jangan sampai mengulang kata atau kalimat yang sudah kamu baca. Membaca mundur disebut regresi. Hal itu akan memperlambat kecepatan membaca dan mengganggu dalam memahami isi bacaan. Selain itu, menurut Nurhadi (2008: 56) metode gerak mata adalah cara mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata pada saat membaca. Selanjutnya disebutkan bahwa metode gerak mata paling banyak digunakan dan dikembangkan untuk pengajaran membaca permulaan maupun siapa saja yang ingin meningkatkan kecepatan membaca. Pokok pemikiran yang melandasi penggunaan metode gerak mata ialah semakin panjang dan semakin luas jangkauan pandangan mata (*eye span*)

dalam melihat unit-unit bahasa, semakin cepat pula kemampuan membacanya”.

Pendapat lain diungkap oleh Pandawa, dkk. (2011: 1) bahwa metode gerak mata adalah metode yang paling banyak dipakai dan dikembangkan orang saat ini, baik untuk pembelajaran membaca permulaan maupun bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kecepatan membacanya. Cara melatihnya yaitu mengembangkan kecepatan membaca dengan meningkatkan kecepatan gerak mata, karena kecepatan membaca itu sendiri berarti kecepatan gerak mata dalam menyelusuri unit-unit bahasa. Pokok pikiran yang melandasi metode ini adalah semakin panjang dan semakin luas jangkauan mata (*eye span*) dalam melihat unit-unit bahasa, semakin cepat pula kemampuan membacanya. Logikanya, jika kita hanya membaca unit-unit bahasa yang paling kecil, maka yang harus dibaca itu jumlahnya semakin besar sehingga menghambat kecepatan membaca. Sebaliknya, jika yang dibaca itu hanya unit-unit bahasa yang lebih besar, misalnya frase, frase kompleks, klausa, atau bahkan hanya unit-unit pikiran saja, maka kecepatan membaca akan terlipat ganda

Dilihat dari cara bergeraknya bola mata, membaca cepat dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Membaca dengan gerak mata horisontal (mengikuti gerak baris bacaan).
- b. Membaca dengan gerak mata vertikal (arah gerak pandangan mata menyamping ke bawah).
- c. Gerak mata membentuk spiral.

METODE

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bermaksud meningkatkan kecepatan membaca dengan metode gerak mata pada siswa kelas V SD Negeri 79 OKU. Untuk mengetahui peningkatan kecepatan membaca guru memberikan tes awal yang

dilaksanakan sebagai refleksi menentukan tindakan selanjutnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara bersiklus dengan prosedur : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, analisis dan refleksi (Asmani, 2011:113).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Menurut Asmani (2011: 113) disebutkan bahwa masing-masing siklus terdiri dari empat tahap.

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Analisis dan refleksi

Sebelum memasuki siklus I dan II terlebih dahulu dilakukan tes membaca cepat untuk memperoleh data tentang kecepatan membaca siswa kelas V SD Negeri 79 OKU.

a. Siklus I

Tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut.

- 1) Menghilangkan gangguan/hambatan membaca dan aspek gerak mata yang menghambat kecepatan membaca

Untuk menghilangkan gangguan/hambatan dan aspek gerak mata yang menghambat kecepatan membaca siswa diberikann latihan membaca.

- 2) latihan memperluas jangkauan pandangan mata
Setelah siswa dilatih pada tingkat I, maka selanjutnya siswa dilatih untuk memperluas jangkauan pandangan mata pada saat membaca wacana. Latihan dilakukan menggunakan lembar latihan yang telah disediakan.
- 3) Latihan membaca cepat

Setelah menyelesaikan dan menguasai dua langkah sebelumnya, siswa dilatih untuk membaca cepat wacana. Semakin banyak latihan yang dilakukan tentu semakin cepat pula siswa menguasai keterampilan membaca cepat.

- 4) Tes membaca cepat
 Pada langkah terakhir ini siswa dites kecepatan membacanya dengan memberikan wacana pula siswa. Melalui tes ini akan diketahui kecepatan membaca siswa per menitnya.

b. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Pada siklus II tindakan dilakukan dengan mangulang kembali tindakan siklus I. Penekanan khusus terhadap tindakan yang diberikan yaitu pada latihan mempercepat gerak pandangan mata. Latihan memperluas jangkauan jarak pandang mata dan latihan membaca yang lebih diperbanyak. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut.

- 1) Latihan membaca cepat dengan menggunakan gerak mata.
- 2) Latihan memperluas jangkauan pandangan mata
- 3) Latihan menggerakkan pandangan mata secara cepat
- 4) Latihan membaca cepat
- 5) Tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu cara strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk persoalan yang sedang dihadapi oleh guru atau tidak.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 79 OKU. Jumlah siswa 28 orang, dengan latar belakang sosial ekonomi yang heterogen. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester Ganjil dalam mata pelajaran membaca di

kelas V SD Negeri 79 OKU. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas Siklus I, diadakan penelitian pra siklus untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri 79 OKU pada tanggal 12 Agustus 2011.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus, didapat nilai siswa dalam membaca dengan metode gerak mata seperti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Waktu (detik)	Waktu (menit)	KM (kpm) Pra Siklus
1	Zul	221	3.68	68
2	RS	231	3.85	65
3	VH	238	3.97	63
4	ADM	250	4.17	60
5	PS	231	3.85	65
6	AA	231	3.85	65
7	DPF	221	3.68	68
8	AZ	214	3.57	70
9	RSo	224	3.73	67
10	MZ	214	3.57	70
11	AF	227	3.79	66
12	CR	214	3.57	70
13	ZA	242	4.03	62
14	RW	234	3.91	64
15	NM	231	3.85	65
16	RLA	221	3.68	68
17	LA	250	4.17	60
18	PI	224	3.73	67
19	AM	231	3.85	65
20	MS	234	3.91	64
21	NAS	234	3.91	64
22	TN	234	3.91	64
23	NK	250	4.17	60
24	DP	217	3.62	69
25	AIR	231	3.85	65
26	Muf	238	3.97	63
27	TOA	250	4.17	60
28	MR	221	3.68	68
Jumlah				1825
Rata-rata				65,18

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, secara klasikal nilai siswa belum memenuhi kriteria daya serap yang ditetapkan. Untuk itu perlu

diadakan penelitian tindakan kelas siklus I.

2. Siklus I

Penelitian pada Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tatap muka, yaitu pada tanggal 16 dan 17 Agustus 2011 pada kelas V SD Negeri 79 OKU.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pada Siklus I, terlebih dahulu guru sekaligus peneliti merancang perencanaan yang akan dijadikan acuan implementasi tindakan pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan pada Siklus I sebagai berikut.

- 1) Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membaca dengan menggunakan metode gerak mata, sesuai dengan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang diberikan pada siswa diakhir pertemuan kedua.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru mitra secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru melakukan apersepsi.
 - b) Memotivasi siswa agar siswa dapat memulai pelajaran dengan baik.
- 2) Kegiatan Inti:
 - a) Siswa membaca materi yang ada di buku paket.
 - b) Siswa menentukan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran.
 - c) Siswa menentukan cara membaca yang baik.

d) Siswa mengurutkan langkah-langkah dalam membaca.

3) Kegiatan Akhir:

- a) Siswa menanggapi pertanyaan guru.
- b) Bertanya kepada guru.
- c) Menyimpulkan materi pelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas Siklus I, diuraikan sebagai berikut.

1) Analisis Data Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan. Adapun hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Observasi Siswa

No	Aspek Pengamatan	f	%
1	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	21	75
2	Keaktifan siswa dalam praktik	28	100
3	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	20	71,43
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	17	60,71
5	Persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	28	100,00
6	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes	28	100,00

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a) masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam mengikuti pelajaran (25%)

- b) semua siswa telah aktif dalam praktik.
- c) masih ada beberapa siswa yang belum aktif bertanya (28,57%)
- d) masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan (39,29%)
- e) semua siswa telah siap dalam mengikuti pembelajaran.
- f) semua siswa telah serius dalam mengerjakan tes

2) Analisis Hasil Belajar Siswa

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas maka sebelum pelaksanaan siklus, diberikan tes awal yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum pelaksanaan siklus. Setelah menjalankan proses pembelajaran, kemudian diberi tugas praktik. Dari hasil analisis hasil belajar diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3
Data Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Waktu (detik)	Waktu (menit)	KM (kpm) Siklus I
1	Zul	211	3.52	71
2	RS	217	3.62	69
3	VH	211	3.52	71
4	ADM	208	3.47	72
5	PS	231	3.85	65
6	AA	217	3.62	69
7	DPF	217	3.62	69
8	AZ	221	3.68	68
9	RSo	231	3.85	65
10	MZ	217	3.62	69
11	AF	214	3.57	70
12	CR	205	3.42	73
13	ZA	211	3.52	71
14	RW	214	3.57	70
15	NM	208	3.47	72
16	RLA	214	3.57	70
17	LA	205	3.42	73
18	PI	211	3.52	71
19	AM	214	3.57	70
20	MS	214	3.57	70
21	NAS	221	3.68	68
22	TN	214	3.57	70
23	NK	231	3.85	65
24	DP	208	3.47	72

25	AIR	217	3.62	69
26	Muf	221	3.68	68
27	TOA	224	3.73	67
28	MR	214	3.57	70
Jumlah				1947
Rata-rata				69,54

3. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dapat menghambat naiknya hasil belajar siswa sehingga dapat diambil langkah perbaikan pada siklus II ini. Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Penelitian pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali tatap muka, yaitu pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2011 pada kelas V SD Negeri 79 OKU.

a. Perencanaan

- 1) Penelitian pada Siklus II dilaksanakan dalam dua kali tatap muka, yaitu pada tanggal 23 dan 24 Agustus 2011 pada kelas V SD Negeri 79 OKU.
- 2) Peneliti merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode gerak mata.
- 3) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang diberikan pada siswa di akhir pertemuan kedua.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mitra secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru melakukan apersepsi.
 - b) Guru mengulangi pelajaran terdahulu sebagai pengetahuan awal.

- 2) Kegiatan Inti:
 - a) Siswa dan guru membahas cara membaca dengan menggunakan metode gerak mata.
 - b) Siswa membaca materi yang ada di buku paket.
 - c) Guru memberi contoh cara membaca dengan menggunakan metode gerak mata.
 - d) Siswa melakukan praktik membaca.
- 3) Kegiatan Akhir:
 - a) Siswa dan guru melakukan interaksi tanya jawab.
 - b) Menyimpulkan materi pelajaran.

c. Observasi

1) Analisis Data Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format pengamatan. Adapun hasil dari pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Pengamatan dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	f	%
1	Keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran	24	85,71
2	Keaktifan siswa dalam praktik	28	100,00
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	23	82,14
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	23	82,14
5	Persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	28	100,00
6	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tes	28	100,00

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa respon siswa kelas V SD Negeri 79 OKU terhadap penerapan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode gerak mata sangat positif hal tersebut ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa pada setiap tahapan siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat pula disimpulkan bahwa penerapan metode gerak mata pada mata pelajaran Melakukan Persiapan Pengolahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 79 OKU. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus, yaitu 65,18 menjadi 69,54 pada Siklusi I, 71,96 pada siklus II, dan 74,46 pada siklus III. Dengan demikian target peneliti telah tercapai.

Berdasarkan perhitungan uji t, terbukti "t" > harga kritik "t tabel" ("t" lebih besar daripada harga kritik "t tabel") Dengan demikian, hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yaitu "Untuk peserta didik di kelas V ada (terdapat) perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sesudah dan sebelum diajarkan dengan menggunakan metode gerak mata" diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Augensindo.
- Asmani. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Laksana.
- Cheater, Merangin. 2011. "Tips Membaca Cepat dan Konsentrasi" dalam <http://kehidupandisekitarot.com/2010/10/tips-mercepat-dan-konsentrasi.ht> 12 Juli 2011.

- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Pandawa, Nurhayati, dkk. 2011. "Metode Pembelajaran Membaca". dalam <http://www.scribd.com/doc/57525928/17/Metode-Pembelajaran-Membaca>. diakses 12 Juli 2017.
- Soedarso. 2005. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.